KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Fadli Zon: Integritas Kunci Pencegahan Korupsi
Tanggal : Selasa, 10 Desember 2019
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 2

Fadli Zon: Integritas Kunci Pencegahan Korupsi

JAKARTA – Presiden Global Organization of Parliamentarians Against Corruption (GOPAC) Fadli Zon menekankan pentingnya peran parlemen dalam meningkatkan faktor integritas para anggotanya. Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI ini menilai integritas sebagai kunci pemberantasan korupsi.

"Integritas adalah antitesa dari korupsi. Itu sebabnya, budaya integritas menjadi elan vital bagi setiap penyelenggara pemerintahan, dalam mendukung tercapainya agenda pembangunan berkelanjutan," ujar Fadli Zon saat membuka The 7th Global Conference of Parliamentarians Against Corruption di Doha, Qatar, kemarin. Konferensi ini bertepatan dengan Hari Anti Korupsi se-Dunia.

Dia menjelaskan selama ini pemberantasan korupsi kerap menggunakan pendekatan tradisional yang bertumpu pada pembentukan undang-undang dan penegakan hukum. Menurutnya pendekatan tersebut saat ini sudah tidak begitu efektif lagi. "Selama ini, pendekatan tradisional yang bertumpu pada pembentukan undang-undang dan penegakkan hukum, tak lagi memadai untuk membangun mekanisme efektif pemberantasan korupsi. Karena itu tak heran, meski setiap negara berhasil memproduksi ratusan regulasi setiap tahunnya, namun corruption perception index (CPI) tak mengalami peningkatan signifikan. Bahkan banyak yang menurun," katanya.

Fadli mengatakan sudah saatnya pemberantasan korupsi mengedepankan pendekatan baru dengan mengedepankan kesadaran dari penyelenggara negara. Salah satunya dengan menghadirkan menghadirkan budaya integritas di setiap institusi publik. "Korupsi adalah ancaman serius bagi pembangunan berkelanjutan. Dan bahayanya, ancaman ituhadir didalam tubuh penyelenggara pemerintahan dan negara. Baik eksekutif maupun legislatif. Di tingkat nasional-regional dan bahkan global," katanya.

Dalam forum yang dihadiri Deputy Emir Qatar, Shaikh Abdullah bin Hamad Khalifah Al-Thani, dan sejumlah pimpinan parlemen dunia, Fadli Zon, menyerukan tiga rekomendasi bagi parlemen dunia untuk mewujudkan pemerintahan yang berintegritas. Pertama, adanya kepemimpinan politik yang mampu menunjukkan komitmen kuat dalam upaya mengimplementasikan pemantauan aset yang komprehensif. Kedua, adanya keterlibatan dan partisipasi publik baik dari organisasi profesional, civil society maupun para pemuka agama. Dan ketiga, ada-nya kerjasama antarparlemen dalam pemberantasan korupsi pada satu platform bersama. Dan dalam konteks ini, GOPAC membuka diri kepada setiap anggota parlemen, mantan anggota parlemen, dan organisasi-organisasi internasional untuk berkolaborasi. "Ketiga rekomendasi tersebut, menjadi kunci untuk membentuk suatu pemerintahan yang tidak hanya berintegritas, namun juga responsif terhadap berbagai permasalahan," katanya.

Penyelenggaraan the 7th Global Conference of Parliamentarians Against Corruption, yang bertepatan dengan peringatan hari anti korupsi sedunia, menandai berakhirnya tanggung jawab Fadli Zon sebagai Presiden GOPAC. "Sejak saya dilantik sebagai Presiden GOPAC periode 2015-2017, dan terpilih kembali untuk periode 2017-2019, saat ini keanggotaan GOPAC telah hadir di 65 negara yang terbagi ke dalam 5 regional chapter; Arab, Afrika, Amerika Latin, Asia Tenggara, dan Oseania," katanya.

● **bintimufarida**